

PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN JAM KERJA TERHADAP PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN INDUSTRI KERAJINAN UKIRAN PATUNG KAYU DI KECAMATAN UBUD KABUPATEN GIANYAR

Ni Komang Wiwiek Widyastiti¹
Ni Luh Karmini²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: komangwiwik98@gmail.com/ Telp: 08123818768

ABSTRAK

Perkembangan jumlah industri kerajinan kayu ukir di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar selalu mengalami peningkatan. Persaingan yang tinggi antar pemilik usaha dalam memperoleh keuntungan menuntut pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja dalam menciptakan inovasi produk yang baru agar serta meningkatkan strategi penjualan. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh pengalaman kerja dan jam kerja terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. (2) menganalisis pengaruh pengalaman kerja, jam kerja, dan produksi terhadap keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dan (3) menganalisis pengaruh tidak langsung pengalaman kerja dan jam kerja terhadap keuntungan melalui produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan adalah data primer dengan sampel sebanyak 93 responden dengan metode *accidental sampling*, yang dianalisis dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja dan jam kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu. Pengalaman kerja, jam kerja, dan produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu. Pengalaman kerja dan jam kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap keuntungan melalui produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci: *Pengalaman Kerja, Jam Kerja, Produksi, Keuntungan.*

ABSTRACT

The development of carved wood handicraft industries in Ubud District, Gianyar Regency has always increased. High competition among business owners in obtaining profits requires business actors to improve performance in creating new product innovations. The purpose of this study was (1) to analyze the effect of work experience and working hours on the production of wood carving handicraft industry in Ubud District, Gianyar Regency. (2) analyze the effect of work experience, working hours, and production on the profits of the wood carving handicraft industry in Ubud District, Gianyar Regency, and (3) analyze the indirect effect of work experience and work hours on profits through the production of the profits of the wood carving handicraft industry in Ubud District Gianyar Regency. The data used are primary data with a total sample of 93 respondents with a simple accidental sampling method, which is analyzed by path analysis techniques. The results ia work experience and working hours directly had a positive and significant effect on the production of wood carving handicraft industry in Ubud District, Gianyar Regency. Work experience, working hours, and production directly have a positive and significant effect on the profits of the wood sculpture carving industry in Ubud District, Gianyar Regency and work experience and working hours have an indirect effect on profits through the production of wood carving craft industry in Ubud District, Gianyar Regency.

Keywords: *Work Experience, Working Hours, Production, Profits.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang termasuk negara yang sedang berkembang. Kontribusi sektor ekonomi dalam meningkatkan pembangunan suatu negara sangat dibutuhkan, dimana salah satu sektor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah sektor ekonomi. Ketika suatu perekonomian meningkat, maka tingkat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, ketika suatu perekonomian menurun maka tingkat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat akan menurun. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan suatu cara untuk mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang efektif akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Herath et al., 2011).

Pembangunan harus dilihat sebagai sesuatu yang dinamis dengan memiliki pengembangan dalam proses perubahan seperti yang terjadi antara sosial-budaya. (Melva Sitanggang, 2014). Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita dalam jangka panjang dan diikuti oleh adanya perbaikan sistem kelembagaan (Artana Yasa dan Sudarsana, 2015). Perekonomian yang sehat dan tumbuh akan secara langsung ditunjukkan dengan adanya perkembangan sektor-sektor pembangunan yang mendukung pertumbuhan industri. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli pada masyarakat (Jena, 2010).

Pengembangan industri merupakan salah satu cara yang cukup baik untuk dapat mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah (HaeYoung Lee, 2013). Perkembangan industri pada masing-masing negara memiliki tahap yang berbeda-beda, namun semua negara memandang industri sebagai bagian penting guna meningkatkan perekonomian (Shanmugasundaram dan Panchanatham, 2011:232). Sektor industri merupakan sektor yang diyakini dan dikatakan sebagai sektor yang dapat memimpin sektor lain dalam suatu ekonomi menuju kemajuan (Cahaya Dewi dkk., 2017). Di negara berkembang, sumber untuk meningkatkan pendapatan serta memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengeksport hasil kerajinan industri ke negara-negara maju (Bushra Ejaz, 2015).

Industrialisasi yang direncanakan oleh pemerintah membutuhkan peranan dari industri kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan adanya kondisi masyarakat yang sebagian besar perdesaan, maka yang diutamakan adalah pengembangan industri kecil. Perkembangan perekonomian suatu daerah juga ditentukan dari adanya kontribusi yang besar dengan keberadaan industri kecil. Adanya keberadaan industri di suatu daerah tersebut dapat menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi adanya pengangguran di daerah tersebut. Menurut Ngui Katua (2014) adanya industri kecil seperti wirausahawan baru yang dapat menyediakan ekonomi dengan pasokan ide, keterampilan, inovasi yang berkelanjutan serta memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja baru, merupakan pendorong inovasi baru, dan memperluas basis pajak.

Pembangunan di sektor industri diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu digunakan sebagai kesempatan dalam menghadapi globalisasi serta meningkatkan kualitas produksi di dalam proses produksi (Jena, 2010). Usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, mendukung pendapatan rumah tangga, serta meningkatkan jumlah unit usaha (Kuncoro, 2002 dalam Tri Putri, 2015). Salah satu cara yang digunakan dalam mengurangi kemiskinan dengan perekonomian yang banyak melibatkan dan menyerap rakyat kecil seperti di sektor industri (Suhartini, 2013). Keberadaan sektor industri merupakan aset yang dapat memperkuat pondasi perekonomian di suatu daerah serta sebagai alat untuk mengenalkan kebudayaan suatu daerah (Hyman, 2012).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang dikenal dengan keunikan budaya dan pariwisata yang dimiliki (Windu Wiyasa dan Urmila Dewi, 2017). Keanekaragaman seni, adat, dan budaya yang masih tetap lestari dan berkembang hingga saat ini, menjadikan Provinsi Bali sebagai pulau yang selalu ingin dikunjungi (Ariessi dan Suyana Utama, 2017). Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa sektor yang menonjol diantaranya yaitu sektor pariwisata, sektor industri dan sektor pertanian. Ketiga sektor ini mendominasi bergeraknya perekonomian di Provinsi Bali. Perekonomian di Provinsi Bali dominan dipengaruhi sektor pariwisata tentunya juga tidak terlepas dari sektor industri terutama industri kerajinan yang mendukung perkembangan dari sektor pariwisata di Provinsi Bali. Industri kerajinan merupakan perpaduan antara keterampilan tangan yang memiliki nilai-

nilai seni serta keindahan yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Seiring berjalannya waktu, industri di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan. Mengingat besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki di masing-masing daerah serta adanya tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan akan industri serta meningkatkan pendapatan pada daerahnya.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Gianyar, Kecamatan Tegalalang, Kecamatan Payangan, Kecamatan Tampak Siring, Kecamatan Sukawati, Kecamatan Blahbatuh dan Kecamatan Ubud. Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten yang terkenal sebagai pusat adanya sentra-sentra kerajinan. Kabupaten Gianyar dikenal dengan adanya basis ragam cinderamatanya, serta ragam sentra industri kerajinan olahan. Salah satu industri kerajinan olahan yang terkenal yaitu industri kerajinan olahan dari kayu yang berkembang baik di kalangan domestik maupun internasional. Industri kerajinan kayu merupakan industri yang menggunakan kayu sebagai bahan dasar yang nantinya akan dibentuk menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai dan makna yang tinggi. Industri kerajinan kayu menjadi penunjang pariwisata dan menjadi unggulan yang memiliki peran strategis bagi pembangunan ekonomi, salah satunya yaitu industri kerajinan ukiran patung kayu. Kerajinan ukiran patung kayu memiliki banyak ragam dan variasi produk patung yang memberi manfaat yang tinggi kepada konsumen yang membeli. Berikut adapun jumlah usaha industri patung kayu dan jumlah tenaga kerja menurut kecamatan di Kabupaten Gianyar yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Usaha	
		(Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
1	Sukawati	69	1.081
2	Tampaksiring	28	518
3	Tegalalang	39	554
4	Ubud	121	3.254
5	Payangan	7	53
6	Blahbatuh	8	209
7	Gianyar	31	365
Total		303	6.034

Sumber : *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar Tahun 2019*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah usaha industri ukiran patung kayu sebanyak 303 unit usaha industri. Kabupaten Gianyar memiliki 7 kecamatan yaitu Kecamatan Sukawati, Tampaksiring, Tegalalang, Ubud, Payangan, Blahbatuh, dan Gianyar. Kecamatan Ubud memiliki jumlah usaha terbanyak yaitu 121 unit usaha kerajinan ukiran patung kayu dengan tenaga kerja yang diserap sebanyak 3.254 orang. Kecamatan Payangan dengan jumlah usaha paling sedikit yaitu 7 unit usaha dan tenaga kerja sebanyak 53 orang. Perkembangan dari industri kerajinan ukiran patung kayu ini mendukung Bergeraknya perekonomian di Provinsi Bali.

Kecamatan Ubud merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gianyar yang terkenal dengan produksi kerajinan ukiran patung kayunya. Kecamatan Ubud terdiri dari 8 (delapan) desa yaitu Desa Kedewatan, Loddunduh, Mas, Peliatan, Petulu, Sayan, Singakerta, dan Ubud. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan ke 4 (empat) desa sebagai desa dengan penghasil kerajinan ukiran patung kayu paling banyak di Kecamatan Ubud ini. Desa tersebut diantaranya yaitu Desa Mas, Desa Peliatan, Desa Petulu, dan Desa Singakerta karena desa

yang lain tidak memiliki usaha kerajinan ukiran patung kayu. Empat desa ini berpeluang untuk bisa mengembangkan usaha industri kerajinan ukiran patung kayu ini menjadi lebih baik dan lebih maju yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat produksi yang tinggi. Adapun Tabel 1.2 Jumlah usaha kerajinan ukiran patung kayu di Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Ubud Gianyar.

Tabel 1.2 Jumlah Usaha Kerajinan Ukiran Patung Kayu berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Ubud Tahun 2018

No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah Usaha
1	Desa Kedewatan	-
2	Desa Lodtunduh	-
3	Desa Mas	50
4	Desa Peliatan	26
5	Desa Petulu	15
6	Desa Sayan	-
7	Desa Singakerta	30
8	Desa Ubud	-
Jumlah		121

Sumber: *Hasil Penelitian (Data diolah), 2019*

Dapat dilihat Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah usaha kerajinan ukiran patung kayu berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Ubud Tahun 2018 yang memiliki jumlah usaha sebanyak 121 usaha. Adapun beberapa desa yang aktif sebagai penghasil kerajinan ukiran patung kayu dan beberapa yang tidak sama sekali. Desa Mas, Desa Peliatan, Desa Petulu, dan Desa Singakerta sebagai desa yang memiliki usaha kerajinan ukiran patung kayu terbanyak yaitu Desa Mas sebanyak 50 usaha, Desa Peliatan sebanyak 26 usaha, Desa Petulu sebanyak 15 usaha, dan Desa Singakerta sebanyak 30 usaha. Sebaliknya Desa Kedewatan, Lodtunduh, Sayan, dan Ubud tidak memiliki potensi usaha industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud.

Industri kerajinan ukiran patung kayu merupakan warisan budaya bangsa yang memiliki kaitan erat dengan sisi sejarah, sisi filsafat, bahkan sisi ekonomi masyarakat. Kerajinan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan buatan tangan dan memiliki nilai guna yang tinggi. Sebagian besar kerajinan dipengaruhi oleh warisan budaya dari masyarakat setempat. Industri kerajinan ukiran patung kayu mengandalkan penduduk asli sebagai tenaga kerja dengan alasan lebih mengerti dan paham akan ciri khas patung dan seni budaya yang dimiliki. Kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud telah memiliki dampak sosial ekonomi yang tinggi bagi masyarakatnya, yang sebelumnya sebagai petani selanjutnya bekerja pada industri kerajinan. Berikut adapun jumlah usaha industri patung kayu, jumlah tenaga kerja dan nilai produksi di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2014 - 2018 yang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu di Kecamatan Ubud Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp.000)
1	2014	119	3041	28,430,708
2	2015	121	3079	28,811,690
3	2016	122	3084	29,711,690
4	2017	123	3273	30,876,604
5	2018	121	3254	30,626,604

Sumber : *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 1.3 menyajikan mengenai Kecamatan Ubud memiliki jumlah usaha, tenaga kerja, dan nilai produksi Tahun 2014 sampai Tahun 2018. Dilihat dari Tahun 2014 hingga Tahun 2017 jumlah usaha industri kerajinan ukiran patung kayu, jumlah tenaga kerja, dan nilai produksi terus mengalami

peningkatan, sedangkan pada Tahun 2017 hingga Tahun 2018 jumlah usaha industri kerajinan ukiran patung kayu, jumlah tenaga kerja maupun nilai produksi mengalami penurunan yaitu dengan jumlah usaha sebanyak 121 unit usaha industri, tenaga kerja sebanyak 3.254 orang dan nilai produksi sebesar Rp. 30.624.604. Adanya penurunan ini menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Semakin banyaknya jumlah pesaing yang secara langsung mempengaruhi permintaan yang berakibat tidak meningkatnya produksi atau terjadi penurunan jumlah produksi yang dihasilkan dari kerajinan ukiran patung kayu yang menyebabkan industri kerajinan tersebut sulit berkembang. Penurunan pada produksi yang dihasilkan nantinya akan berdampak terhadap keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan atau industri tersebut. Produksi merupakan suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah, input yang dimaksudkan terdiri dari bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi dan output yang dimaksudkan yaitu barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sasaran dari produksi adalah untuk meningkatkan tingkat produksi guna memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada (Kuyvenhoven, 2006).

Persaingan yang tinggi antar pemilik usaha dalam memperoleh keuntungan menuntut pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja dalam menciptakan inovasi produk yang baru sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas, serta meningkatkan strategi penjualan. Industri kerajinan ukiran patung kayu

mengalami berbagai kesulitan dalam memproduksi kerajinan ukiran patung kayu ini, salah satunya adalah pengalaman kerja dan jam kerja yang nantinya akan berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan yang didapatkan.

Keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan suatu usaha. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Keuntungan merupakan pusat dari pertanggung jawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Dalam sebuah perusahaan keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh.

Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi biaya produksi, sebaliknya jika hasil penjualan lebih sedikit dari biaya produksi maka kerugian yang diperoleh. Menurut penelitian Dika Arimbawa (2017) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan yaitu ketika produksi yang dihasilkan lebih banyak, maka akan mempengaruhi pendapatan yang menjadikan pendapatan tersebut meningkat, dan keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kanti Lestari (2019) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap keuntungan.

Pengalaman kerja merupakan suatu hal yang penting, dimana semakin lama masa kerja seseorang maka seorang cenderung memiliki keterampilan yang lebih tinggi yang akan mendukung pekerjaan mereka, sehingga output atau

produksi yang dihasilkan lebih banyak dan keuntungan yang didapat akan bertambah pula. Penelitian yang memperlihatkan adanya pengaruh positif antara pengalaman kerja dengan produksi yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliani dan Suresmiathi (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan positif pengalaman kerja dengan produksi. Hasil dari penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Fajar Arisana (2011) dalam Benny Kurniawan (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Semakin banyak curahan jam kerja maka produk yang dihasilkan juga semakin meningkat sehingga keuntungan yang diperoleh juga meningkat pula. Dalam penelitian yang dilakukan Firdausa (2013) yang menyatakan suatu usaha yang lancar dan berkembang membutuhkan pengaturan dan pengelolaan waktu yang baik. Jam kerja yang dimaksud oleh penelitian ini merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha industri kerajinan ukiran patung kayu yang nantinya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Agni Widyanthi (2011) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Semakin besar curahan kerja atau jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja itu sendiri, maka pendapatan yang diterima semakin besar maka keuntungan yang didapatkan juga akan bertambah. Dalam penelitian Baehaqi (2011) dan Rahmawati (2008) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap keuntungan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh pengalaman kerja dan jam kerja terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, (2) menganalisis pengaruh pengalaman kerja, jam kerja, dan produksi terhadap keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dan (3) menganalisis pengaruh tidak langsung pengalaman kerja dan jam kerja terhadap keuntungan melalui produksi keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

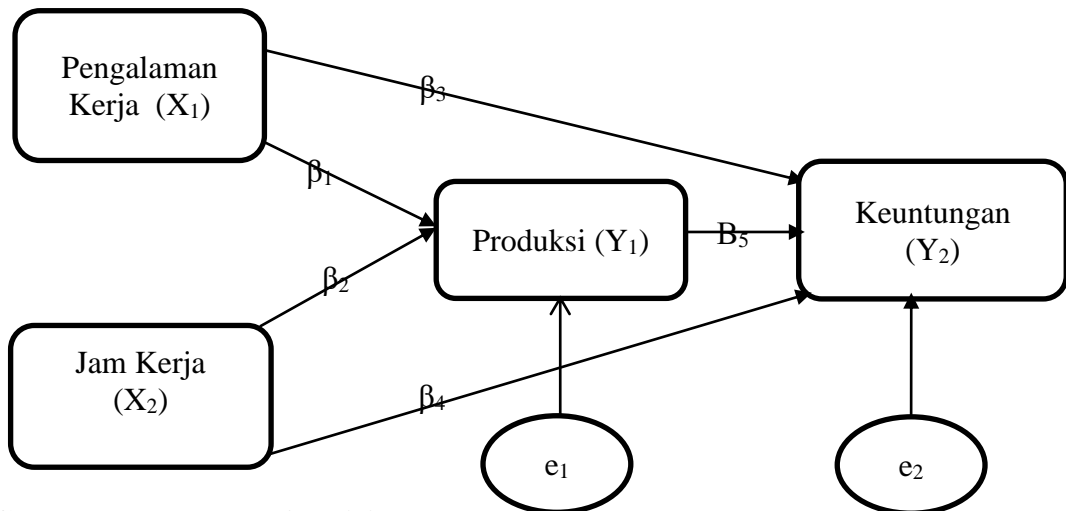
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yang dipilih sebagai lokasi untuk dijadikan penelitian karena mayoritas penduduk sebagian besar bekerja di industri kerajinan ukiran patung kayu sehingga peneliti tertarik untuk memilih menjadikan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sebagai lokasi untuk penelitian. Selain itu, Kecamatan Ubud juga merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal dan memiliki ragam cinderamata yang dipamerkan, salah satunya yaitu ukiran patung kayu. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pengalaman kerja dan jam kerja terhadap produksi dan keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS dalam mengukur pengaruh pengalaman kerja dan jam kerja terhadap produksi dan keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Objek dari penelitian ini fokus pada variabel utama yaitu produksi dan keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten

Gianyar, menggunakan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu, produksi (Y1) dan keuntungan (Y2), dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu, pengalaman kerja (X1) dan jam kerja (X2), serta variabel intervening yaitu produksi (Y1).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah observasi non prilaku merupakan suatu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat, dilakukan dengan cara melihat atau mengobservasi dari data sekunder yang diterima. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi yaitu data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang sifatnya tidak mengikat sehingga banyak pertanyaan baru yang muncul saat wawancara dan informan menjawab pertanyaan tersebut.

Narasumber dalam wawancara ini adalah pemilik usaha industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *path analysis* atau analisis jalur. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja dan jam kerja terhadap produksi dan keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.



Gambar 1. Model Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Produksi Dan Keuntungan Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Keterangan:

- | | |
|---|---|
| Y_2 | : Keuntungan (Variabel dependen) |
| Y_1 | : Produksi (Variabel intervening) |
| X_1 | : Pengalaman Kerja (Variabel independen) |
| X_2 | : Jam Kerja (Variabel independen) |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | : Koefisien Regresi Untuk Masing-masing Variabel |
| e_1, e_2 | : Error term, nilai kesalahan observasi diasumsikan nol |

Dari Gambar 1 dapat dilihat anak panah β_1 menunjukkan pengaruh secara tidak langsung variabel X_1 terhadap Y_2 melalui intervening Y_1 . Pada anak panah β_3 menunjukkan pengaruh X_1 secara langsung terhadap Y_2 . Pada anak panah β_2 menunjukkan variabel X_2 secara tidak langsung berpengaruh terhadap Y_2 melalui variabel intervening Y_1 . Anak panah β_4 menunjukkan pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y_2 . Anak panah β_5 menunjukkan pengaruh langsung Y_1 terhadap Y_2 .

e_1 menunjukkan jumlah variansi variabel produksi (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh pengalaman kerja (X_1), dan jam kerja (X_2). e_2 menunjukkan jumlah variansi keuntungan (Y_2) yang tidak dijelaskan oleh pengalaman kerja (X_1), jam kerja (X_2). dan produksi (Y_1). Terdapat dua persamaan struktural yaitu:

Persamaan struktural I : $Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$ (1)

Persamaan struktural II : $Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$ (2)

Keterangan

- Y_1 : Produksi
- Y_2 : Keuntungan
- X_1 : Pengalaman Kerja
- X_2 : Jam Kerja
- e_1, e_2 : Standar Error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu :

$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$ (3)

Total keragaman data yang dijelaskan oleh model diukur dengan :

$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 - P_{e2}^2 \dots - P_{e3}^2$ (4)

Dalam hal ini intepretasi terhadap R_m^2 sama dengan intepretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. B_{ei} yang merupakan *standard error of estimate* dari model regresi dihitung dengan rumus :

$B_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$ (5)

Pengujian Variabel Produksi sebagai Variabel Intervening dengan Uji Sobel

1) Pengaruh tidak langsung pengalaman kerja (X_1) terhadap keuntungan(Y_2) melalui variabel intervening produksi (Y_1). Menggunakan statistik uji yaitu:

$S_{b1b5} = \sqrt{b_5^2 S_{b1}^2 + b_1^2 S_{b5}^2}$ (6)

Keterangan :

Sb_1 = Standar error koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y_1

Sb_5 = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z = \frac{b_1 b_5}{Sb_1 b_5} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

b_1 = koefisien pengaruh variabel X_1 terhadap Y_1

b_5 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

2) Pengaruh tidak langsung jam kerja (X_2) terhadap keuntungan (Y_2) melalui variabel intervening produksi (Y_1). Menggunakan statistik uji yaitu:

$$S_{b_2 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

Sb_2 = Standar error koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y_1

Sb_5 = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z = \frac{b_2 b_5}{S_{b_2 b_5}} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

b_2 = koefisien pengaruh variabel X_2 terhadap Y_1

b_5 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu dari sembilan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali yang dikenal merupakan pusat budaya ukiran di Bali, secara astronomis Kabupaten Gianyar terletak diantara $8^{\circ}18'52''$ Lintang Selatan (LS), $11^{\circ}05'29''$ dan $115^{\circ}22'23''$ Bujur Timur (BT). Kabupaten Gianyar merupakan wilayah dengan daratan yang memiliki luas 368 km^2 atau 36.800 Ha , dengan batas-batas sebagai berikut : (1) sebelah Utara Kabupaten Bangli, (2) sebelah Timur Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Bangli, (3) sebelah Selatan Selat Badung dan Samudera Indonesia, dan (4) sebelah Barat Kota Denpasar dan

Pengaruh[Ni Komang Wiwiek Widyastiti dan Ni Luh Karmini]

Kabupaten Badung. Kabupaten Gianyar terdiri dari 7 kecamatan diantaranya, Kecamatan Sukawati, Kecamatan Tampaksiring, Kecamatan Tegalalang, Kecamatan Ubud, Kecamatan Payangan, Kecamatan Blahbatuh , dan Kecamatan Gianyar.

Kabupaten Gianyar dikenal sebagai daerah penghasil kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi, seperti salah satunya yaitu kerajinan ukiran patung kayunya. Ukiran patung kayu asal Gianyar khususnya di Kecamatan Ubud merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai sentra ukiran patung kayu. Ukiran kayu asal Ubud ini dikenal karena rancangan yang khas, detail ukiran yang rapi, dan jenis bahan baku yang berkualitas tinggi. Tak heran jika harga jualnya pun dapat menembus belasan dan bahkan puluhan juta. Proses pembuatan sebuah patung berkisar antara 1-4 bulan, melalui beberapa tahapan. Lamanya proses pengerjaan ini bergantung pada besarnya patung atau pahatan yang dibuat, jenis kayu, dan banyaknya detail ukiran dalam patung. Selain itu, karena sentuhan dari setiap seniman pematung memiliki kekhasan tersendiri, lama pengerjaan pahatan atau patung dari tiap seniman amat bervariasi. Usaha kerajinan patung kayu telah didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman cukup lama untuk memproduksi patung kayunya.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran tentang karakteristik responden, banyaknya jumlah responden sebanyak 93 responden, yang terbagi dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 50 responden atau 53,8 persen, sedangkan responden dengan jenis kelamin

perempuan yaitu sebanyak 43 orang atau 46,2 persen. Responden dengan umur 36-42 tahun paling banyak sebanyak 35 orang atau 37,6 persen sedangkan responden yang berumur 57-63 tahun adalah dengan jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang atau 1,1 persen.

Pada penelitian ini, responden yang memiliki riwayat pendidikan yang rendah tidaklah terlalu mendominasi. Sebagian kecil kelompok pengusaha industri kerajinan ukiran patung kayu yang tidak bersekolah dan SD. Responden yang tidak bersekolah yaitu berjumlah 1,1 persen sedangkan yang hanya mampu sampai jenjang SD sebesar 4,3persen. Walaupun memiliki riwayat pendidikan yang rendah, tidak sedikit responden yang sukses dalam mengelola usaha pada industri kerajinan ukiran patung kayu dengan keterampilan yang dimiliki masing masing. Dapat disimpulkan bahwa memiliki pendidikan yang rendah bukan merupakan suatu halangan bagi seseorang dalam mencapai kesuksesan untuk dapat mengelola suatu usaha kecil rumahan.

Pengalaman kerja merupakan lamanya waktu dalam menekuni pekerjaan pada industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yang dinyatakan dalam waktu tahun. Responden dengan pengalaman kerja tertinggi yaitu 10-13 tahun sebanyak 45 responden atau 48,4 persen, sedangkan responden dengan pengalaman kerja paling rendah yaitu 26-29 tahun sebanyak 1 responden atau 1,2 persen.

Dari jumlah responden yaitu sebanyak 93 responden yang memiliki jumlah curahan jam kerja lebih besar dari 282 jam perbulan yaitu sebanyak 1 responden

Pengaruh[Ni Komang Wiwiek Widyastiti dan Ni Luh Karmini]

atau 1,1 persen. Responden dengan curahan jam kerja sebanyak 193-223 jam perbulan sebanyak 64 responden atau 68,8 persen

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan jumlah produksi kurang dari Rp. 24.000.000 sebanyak 9 responden atau 9,7 persen. Responden dengan jumlah produksi Rp.51.000.000 sampai Rp.63.000.000 sebanyak 45 responden atau 48,4 persen, dan responden dengan jumlah produksi Rp. 90.000.000 sampai Rp. 102.000.000 sebanyak 3 responden atau 3,2 persen.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total yang diterima dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu yang diukur dengan satuan rupiah dalam 1 bulan. Dari jumlah responden yaitu sebanyak 93 responden. Responden dengan jumlah keuntungan kurang dari Rp. 8.000.000 sebanyak 9 responden atau 9,7 persen. Responden dengan jumlah keuntungan Rp.20.500.000 sampai Rp.26.750.000 sebanyak 40 responden atau 43,0 persen, dan responden dengan jumlah keuntungan diatas Rp. 39. 250.000 sampai Rp. 20.000.000 sebanyak 1 responden atau 1,1 persen.

Pengaruh pengalaman kerja (X₁) dan jam kerja (X₂) terhadap produksi (Y₁) industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat pengaruh pengalaman kerja dan jam kerja terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, menggunakan program SPSS, dengan nilai kekeliruan taksiran standar I sebesar 0,853 maka dapat dihitung persamaan regresi sebagai berikut:

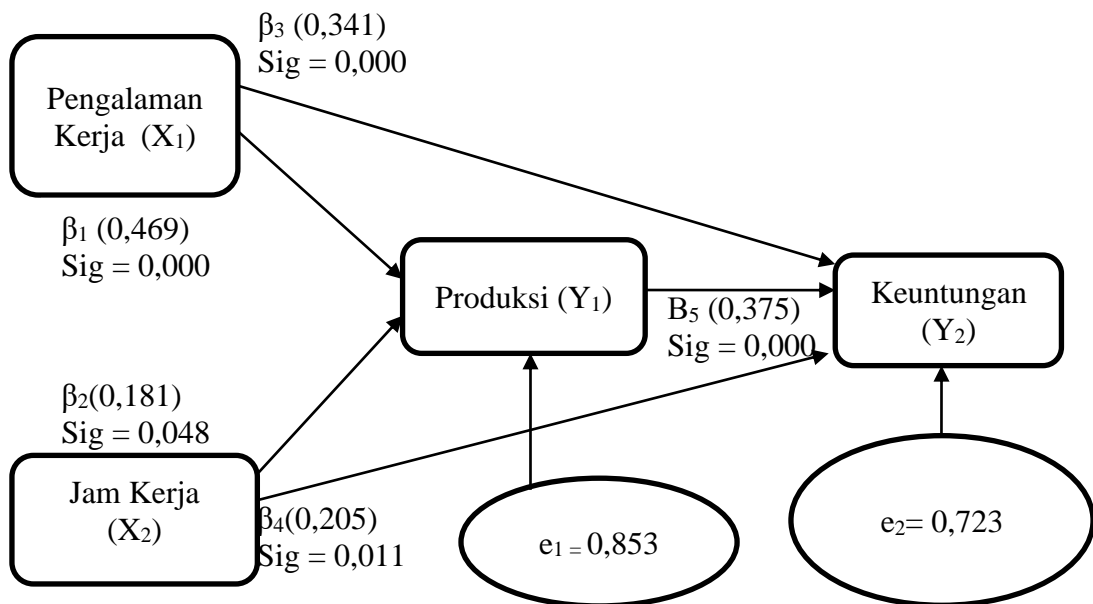
$$Y_1 = 0,442X_1 + 0,583X_2 + e_1$$

Pengaruh pengalaman kerja (X_1), jam kerja (X_2) dan produksi (Y_1) terhadap keuntungan (Y_2) industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Pengujian persamaan II dilakukan untuk melihat pengaruh pengalaman kerja, jam kerja, dan produksi, terhadap keuntungan industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, menggunakan program SPSS dengan nilai kekeliruan taksiran standar II sebesar 0,723 maka dapat dihitung persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,360X_1 + 0,739X_2 + 0,420Y_1 + e_2$$

Berdasarkan persamaan regresi 1, dan persamaan regresi 2 serta nilai kekeliruan taksiran standar, maka t Diagram Analisis Jalur Penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Jalur Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Produksi Dan Keuntungan Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Ukiran Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Sri Muliani dan Suresmiathi (2015) menyatakan bahwa adanya pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Soedarmini (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara pengalaman kerja seseorang sangat mendukung kecepatan dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga menyebabkan tingkat kesalahan akan semakin berkurang sehingga output yang dihasilkan lebih banyak.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Ukiran Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Agni Widyanthi (2011) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap produksi, mengartikan bahwa apabila curahan jam kerja semakin banyak maka output yang dihasilkan pun semakin banyak.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Keuntungan pada Kerajinan Ukiran Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan pada industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar Arisana (2011) dalam Benny Kurniawan (2018), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga pada sektor kerajinan dan industri kecil di Desa Puhu Kecamatan Kayangan Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Keuntungan pada Kerajinan Ukiran Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan pada industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baehaqi (2011) dan Rahmawati (2008) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap keuntungan. Pengaturan jam kerja juga berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh, dimana semakin lama jam kerja maka kesempatan untuk melakukan produksi semakin besar. Hal tersebut membuktikan bahwa produksi yang dihasilkan meningkat maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin bertambah.

Pengaruh Produksi Terhadap Keuntungan Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Muliani (2016) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan, dimana semakin banyak seorang pengrajin menghasilkan barang produksi, maka pendapatan yang diperoleh juga semakin banyak.

Pengujian Variabel Produksi sebagai Variabel Intervening dengan Uji Sobel

Pengujian variabel produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh pengalaman kerja (X_1) terhadap keuntungan (Y_2). Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung sebesar $3,25 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya produksi (Y_1) sebagai variabel yang memediasi pengaruh pengalaman kerja (X_1) terhadap keuntungan (Y_2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa produksi memang benar memediasi pengalaman kerja terhadap keuntungan, maka keadaan ini disebut *partial mediation*. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap keuntungan melalui produksi.

Pengujian variabel produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh jam kerja (X_2) terhadap keuntungan (Y_2). Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung sebesar $2,11 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya produksi (Y_1) sebagai variabel yang memediasi pengaruh jam kerja (X_2) terhadap keuntungan (Y_2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa produksi memang benar memediasi jam kerja terhadap keuntungan, maka keadaan ini disebut *partial mediation*. Dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap keuntungan melalui produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman kerja dan jam kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.
- 2) Pengalaman kerja, jam kerja, dan produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.
- 3) Pengalaman kerja dan jam kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap keuntungan melalui produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

SARAN

- 1) Peningkatan keuntungan dapat terlaksana apabila pekerja memiliki pengalaman dan keterampilan dalam bekerja. Demi tercapainya tujuan tersebut maka perlu dilaksanakan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan dalam seni kerajinan ukiran patung kayu.

- 2) Pengusaha diharapkan mampu mengelola usahanya semaksimal mungkin dengan mengembangkan atau meningkatkan inovasi hasil kerajinannya, sehingga produk yang nantinya akan dipasarkan disukai oleh masyarakat. Ditambah lagi semakin hari semakin ketat persaingan antar usaha kerajinan ini yang mau tidak mau menuntut para pengerajin harus lebih meningkatkan daya saingnya, sehingga nantinya dapat bersaing di pasaran. Oleh sebab itu, selain dengan peningkatan inovasi, harus diikuti juga dengan promosi yang dilakukan yaitu melalui sosial media, ataupun sejenisnya sehingga pemasaran yang didapatkan akan semakin luas.
- 3) Pengalaman kerja, jam kerja dan produksi merupakan hal yang sangat penting dalam pengaruhnya terhadap keuntungan industri kerajinan ukiran patung kayu, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar variabel yang ada dalam penelitian ini

REFERENSI

- Ahiawodzi, Anthony K. 2012. Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana. *British Journal of Economics Finance and Management Sciences*. Vol.2 No. 1.
- Ariessi, Nian Elly dan Made Suyana Utama. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Modal Social Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA* Vol. XIII No. 2 : 97-107 ISSN : 1907-3275.
- Artana Yasa, I Komang Oka dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 8 No. 1 ISSN : 2301-8968.

Baehaqi, Irham. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Pembuatan Pangsit di Kabupaten Klaten. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Benny Kurniawan, I Kadek dan Made Suyana Utama. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(12): 2609-2638 ISSN: 2303-0178 2609.

Budiarta, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 6 No. 1 : 55-61.

Bushra Ejaz. 2015. Word Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring the Knowledge and Skills of the Artisans. *Journal of Social Scinces*, 1 (6), pp:199-202.

Cahya Ningsih, Ni Made dan Indrajaya, I.G.Bagus. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 1: 84. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohamed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A Case Study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business, and Management (IJCBM)*, 5 (1), pp : 2319-2828.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2019.

Dhahani, Shafiq dan iyanatul islam. 2001. Labour market adjustment to indonesian's economic crisis:a coment. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, vol.37, No.1.113-15.

Fagbenle, Olabosipo I, Lawal Philip O, and Omuh, Igartius O. 2012. The Influence Of Training On Bricklayers Productivity In Nigeria. *International Journal Of Managemen Scienes And Business Research*, 1 (7).

Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Dipenogoro Journal Of Economics*. Vol 2, No. 1, pp : 1-6.

Hae-Young Lee, Jongsung Kim and Beom Cheol Cin. 2013. Empirical Analysis on the Determinants of Income Inequality in Korea. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 53, pp: 95-110.

Handayani, M.Th. dan Ratna Komala Dewi. 2006. Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pada Panen dan Pascapanen Tanaman Kopi (Studi Kasus Di Desa Peninjoan Kabupaten Bangli). *Piramida*. 2(2).

- Herath, Janaranjana., Tesfa G. Gebremedhin and Blessing M. Maumbe. 2011. A Dynamic Shift Share Analysis of Economic Growth in West Virginia. *Journal of Rural and Community Development* 6(2). University of West Virginia Morgantown.
- Hyman, Eric L. 2012. The Role of Small and Micro Enterprises in Regional Development. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. Vol. 4 no 4: 197-214.
- Indah Cahya Dewi, Bara Yuda Gautama dan Arya Mertasana. 2017. Analisis of Clustering For Grouping Of Productive Industry By K-Medoid Method. *Internasional Journal Of Engineering and Emerging Technology*. 2 (1) : h: 26.
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. Indian Handicraft in Globalization Times: An Analysis Of Global-Local Dynamics, Interdisciplinary Description of Complex System. *Journal Jawaharlal Nehru University*, 8 (2), pp: 119-137.
- Kanti Lestari, Kadek Shanti Dewi Dwi dan I Ketut sudiana. 2019. Pengaruh lama kerja, umur dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas dan pendapatan. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 8(7) : 1575-1607.
- Kuyvenhoven, J. C. 2006. Capital Utilisation in Indonesia Medium and Large Scale Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 23 No. 1).
- Mankiw, N, Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Erlangga : Jakarta.
- Melva Sitanggang. 2014. The System Of Development and its Impact For Economy Growth in Deli Serdang Residence. *International Journal Of Education and Research*. 2(9): h:179.
- Mohtasan, Zahra Ehsanbanksh and Seyedeh Somaiye Mirzae. 2013. Labor Productivity (Sagacity in Production & Consumption). *Singaporean Journal Of Business Economics, and Management Studies*. 1(6), pp: 9-16.
- Mubeen, Hina. 2014. Impact of Long Working Hours on Job Satisfaction of Employees Working in Services Sector of Karachi. *Journal of Bussiness Strategis*. Vol 8 No 1 : 21-37.
- Muliani, Ni Made Sri., dan A.A Ayu Suresmiathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*, 5(5), h: 614-630.
- Nicholson,W. 1999. *Teori Ekonomi Mikro, Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Shaiara Husain, Md. Shaihidul Islam. 2016. A Test for the Cobb Douglas Production Function in Manufacturing Sector: The Case of Bangladesh. *International Journal of Business and Economics Research*, 5(5): 149-154.
- Shanmugasundaram, S dan N. Panchanatham. 2011. Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*.2(3). Pp. 232-237.
- Sri Muliani, Ni Made dan Suresmiathi, A.A Ayu. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5 (5) : 618. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sugiyono .2007.*Metode Penelitian bisnis* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- _____.2008.*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2010.*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2012.*Metode Penulisan Pendidikan*(Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- _____.2013. *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- _____.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhartini, Atik Mar'atis dan Ropika Yuta. 2013. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Universitas Udayana. 7 (2), hal : 137-144.
- Suyana Utama, Made. 2016. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Thomas, Ngui Katua. 2014. The Role of SMEs in Employment Creation and Economic Growth in Selected Countries.*International Journal of Education and Research*.Vol.2 , No.12. Desember.
- Tri Putri, Novi. 2015. Perbandingan Kinerja UKM Kluster dan Non Kluster di Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), h: 56-62, ISSN 2301-8968.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Penelitian. Dalam Aplikasi Pemasaran*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Pengaruh[Ni Komang Wiwiek Widyastiti dan Ni Luh Karmini]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

Windu Wiyasa, Ida Bagus Dan Heny Urmila. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal PIRAMIDA* Vol. XIII No. 1 : 27 – 36 ISSN : 1907-3275.

Wirawan, Nata. 2016. *Cara Mudah Memahami Statistik Ekonomi dan Bisnis (Buku 1 : Statistika Deskriptif)*. Edisi Keempat, Denpasar :Keraras Emas.

Yunus, H.S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Zahro, Hana Maskhufatuz, Bambang Suyadi, dan Sutrisno Djaja. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Curahan Jam Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Home Industri Tas Pita Plastic Bapak Almunir di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol. 12 No. 1.